

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Padang dilanda oleh banjir bandang pada tanggal 24 Juli 2012 lalu saat masyarakat sedang berbuka puasa. Banjir bandang yang terjadi bukan akibat tingginya curah hujan, melainkan akibat adanya bendungan alami di sekitar bukit pada kawasan banjir bandang, sehingga ketika ada sedikit saja tambahan air, maka bendungan alami ini akan menjadi longsor yang menyebabkan banjir bandang (Wahyuni et al., 2015).

Banyak rumah dan toko yang direndam oleh banjir bandang yang berada pada jarak 100 m dari bantaran sungai pada 10 kelurahan di Kecamatan Nanggalo, Pauh, dan Lubuk Begalung, (RiauPos.com, n.d.). Banjir bandang ini membawa berbagai material seperti batu, kerikil, lumpur, dan pasir dari hulu yang mengakibatkan ladang persawahan dan rumah warga di bantaran sungai terbawa oleh arus (Aiko, n.d.).

Peristiwa ini menjadi pembelajaran bagi pemerintah dan masyarakat di Batu Busuk sebab telah memberitahukan bahwasanya pada daerah hilir saat curah hujan sedang tinggi akan menjadi sangat rawan serta juga menandakan bahwa pada kawasan hulu terdapat adanya kerusakan yang signifikan.

Untuk mengurangi risiko kemungkinan terjadinya banjir bandang dikemudian hari, Pemerintah Kota Padang menghimbau kepada

masyarakat di daerah Batu Busuk untuk merelokasi tempat tinggalnya ke daerah yang lebih aman.

Tanah relokasi adalah tanah yang dihibahkan oleh niniak mamak kepada kemenakannya. Lahan tersebut dibuka untuk masyarakat untuk membangun kembali rumah yang telah dihanyutkan oleh banjir bandang. Untuk kembali membangun rumah, masyarakat dibantu oleh Pemerintah Kota Padang dan PT Bukit Asam dengan dana sebesar Rp25.000.000,00 per kepala keluarga.

Sebanyak 15 kepala keluarga dari 46 kepala keluarga korban banjir bandang dibantu oleh PT Bukit Asam, sementara sisanya dibantu oleh Pemerintah Kota Padang. Akan tetapi, tidak semua masyarakat yang melakukan relokasi. Terdapat 16 kepala keluarga yang mau melakukan relokasi, sebanyak 30 kepala keluarga memutuskan tidak ikut relokasi dengan berbagai alasan tertentu (Putra, 2017).

Bantuan berupa listrik, air bersih, pangan, dan uang telah diberikan oleh pemerintah pada daerah relokasi tersebut secara bertahap agar masyarakat korban bencana banjir bandang tersebut bisa merasakan lagi fasilitas yang sama seperti yang dulu pernah mereka dapatkan. Sebab rumah adalah kebutuhan primer bagi setiap yang bernyawa. Selain berfungsi untuk tempat beristirahat, rumah juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya anggota keluarga. Maka dari itu, kebutuhan rumah yang layak huni untuk ditempati juga didukung oleh keadaan dilingkungan sekitarnya.

Selama 8 tahun ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar masyarakat bisa merasakan kembali fasilitas yang dulu pernah mereka miliki. Upaya itu seperti membangun prasarana jalan, menyediakan air bersih, jaringan listrik, dan lain sebagainya.

Untuk itu peneliti tertarik meninjau tingkat kepuasan masyarakat terhadap sarana dan prasarana pada daerah relokasi pasca bencana banjir bandang di Batu Busuk setelah sekitar 8 tahun telah ditempati oleh masyarakat korban banjir bandang saat itu. Tugas akhir ini berupa penelitian longitudinal yang telah dilakukan oleh Dede Putra pada 2017 lalu mengenai tingkat kepuasan masyarakat terhadap relokasi pasca bencana banjir bandang di Batu Busuk Kota Padang.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kepuasan masyarakat terhadap daerah relokasi pasca bencana banjir bandang di Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang dari segi sarana dan prasarana setelah sekitar 8 tahun dihuni.

Penelitian ini juga memiliki manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1. Sebagai bentuk penyampaian aspirasi masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam mengurangi risiko dari bencana banjir bandang di Batu Busuk, Kecamatan Pauh, Kota Padang.
2. Dapat bermanfaat bagi pihak atau lembaga yang ingin melakukan pengabdian masyarakat.

3. Sebagai penentuan urutan prioritas peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas keberbagai bidang, maka diperlukan adanya batasan masalah. Untuk itu peneliti memberikan batasan masalah pada daerah relokasi pasca bencana banjir bandang di Batu Busuk, Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang pada 2022 dari segi sarana dan prasarana.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan dan manfaat, batasan masalah, dan sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini agar tersusun dengan baik.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Terdapat teori dari berbagai referensi pada bab tinjauan pustaka yang mendukung penyusunan penelitian ini.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada metodologi penelitian akan dibahas mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab Hasil dan Pembahasan berisikan tentang hasil akhir dari tujuan penelitian sesuai dengan metode penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada Bab Penutup akan membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

